

PENERAPAN TEKNIK MEMBACA *TOP DOWN* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IX DI SMPN 2 JATINANGOR

Eti Wartika

SMPN 2 Jatinangor Sumedang

Korespondensi : Jl. Letda Lukito, Cisempur Jatinangor

Pos-el: etiwartika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji keefektifan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa, ketercapaian ketuntasan belajar dan keagairahan siswa dalam proses pembelajaran; (2) menelaah respon siswa terhadap pembelajaran membaca top down (MTD). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Jatinangor Kabupaten Sumedang. Instrumen yang digunakan adalah rencana pembelajaran, tes hasil belajar, lembar penilaian siswa, lembar observasi dan lembar angket. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran diobservasi oleh tiga pengamat (observer). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa didasarkan pada perolehan nilainya. Begitu pula dari segi ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 77,65 menjadi 80,24. Ditinjau dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, hasil angket, dan komentar dari para observer, dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif, siswa merasa lebih tertantang dan dapat hal-hal baru dalam pembelajaran membaca top down.

Kata-kata kunci : *Membaca top down, pembelajaran bahasa Indonesia, PTK*

Abstract

This research was classroom action research (CAR). The purpose of this study was to (1) examine the effectiveness of learning in improving outcomes students' learning, the achievement of mastery learning and enthusiasm of students in the learning process; (2) examine the students' respon in learning to read top down. The Subject of this study was the students of class IX D SMP Negeri 2 Jatinangor Sumedang District. Instruments used were lesson plans, test results of learning, student assessment sheet, observation and questionnaire sheet. The study was done in two cycles, each consisting of 4 main event, namely planning, action, observation, and reflection. Implementation of learning observed by three observers. Research results seen from the result of tests of students in each cycle and there appears to be an increase in learning outcomes significantly. Similarly, increasing mastery learning of the average value of 77.65 into 80.24. Judging from the students during the learning activity, the results of the questionnaire, and the comments of the observer. It can be concluded that the positive students' response, students feel more challenged and new learning to read by using Top Down Reading (TDR) technique.

Keywords : *Top-down reading, Indonesian language learning, CAR*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu berganti nama menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan saat ini telah diterapkan pula Kurikulum 2013 sudah barang tentu akan membawa konsekuensi perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM). Walaupun banyak sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, namun masih terdapat pula banyak sekolah yang masih tetap mempertahankan KTSP. Sehubungan dengan itu, para pengajar perlu memahami model, metode, atau pun teknik pembelajaran sebagai alternatif dalam merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan proses belajar yang efektif agar dapat mencapai kompetensi sebagaimana tertuang dalam kurikulum yang digunakan.

Terlepas dari adanya dua kurikulum yang sedang berjalan, implementasi terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang dikelola oleh guru sebagai pengajar. Guru merupakan kunci keberhasilan implementasi KTSP. Oleh sebab itu, para guru perlu memahami perkembangan teknik pembelajaran.

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran ini, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat

siswa, dan kondisi-kondisi yang lain. Untuk metode yang sama dapat digunakan teknik pembelajaran bahasa yang berbeda-beda bergantung pada berbagai faktor tersebut.

Berbahasa pada dasarnya merupakan proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan beberapa aspek, salah satu aspek keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya keterampilan membaca.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat untuk memperoleh pemahaman terhadap teks bacaan secara tepat dan akurat. Tarigan (2000) lebih memfokuskan membaca intensif untuk pembelajaran di dalam kelas. Menurutnya membaca intensif (*intensive reading*) adalah studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap tugas-tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kemampuan membaca intensif ditandai oleh kemampuan memahami detail-detail informasi secara lengkap, akurat, kritis terhadap fakta-fakta, konsep, gagasan, ide, pengalaman, pesan, dan perasaan yang tertuang dalam bahasa tulis.

Yamin (2007) mengutarakan bahwa seorang guru dituntut untuk selalu mencari, mengimplementasikan teknik pembelajaran yang membuat

siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Agar pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung menyenangkan, maka proses pembelajaran harus dibangun berdasarkan kegembiraan siswa dan guru. Ditengah-tengah keprihatinan terhadap kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. Penulis mencoba dengan sepenuh hati untuk melakukan percobaan-percobaan sederhana di kelas yang diambil dari pengalaman mengajar selama bertahun-tahun yang didasarkan atas referensi informasi pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat gagasan teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa, kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berpikir, menganalisis, bertindak dan dalam pengambilan keputusan (Mulyati, 2007). Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang yang ragu membaca akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaannya, demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya memerah. Keterampilan membaca merupakan kunci bagi semua ilmu pengetahuan, membaca akan membuat lebih mudah melihat apa yang sedang dibicarakan. Seorang penceramah, guru, dosen, sebuah buku dan program komputer.

Dalam silabus pun membaca lebih banyak alokasi waktunya dari pada keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca sangat berguna dan menunjang untuk memahami pelajaran-pelajaran lainnya. Melihat betapa pentingnya membaca bagi siswa dalam menambah wawasan yang sangat

berguna bagi kehidupannya dan untuk meraih masa depannya yang cerah.

Peneliti tertarik untuk menerapkan teknik membaca *top down* agar anak lebih gairah dalam pembelajaran dan ingin meningkatkan budaya membaca bagi siswa sebab berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Jatinangor, diketahui bahwa kualitas hasil pembelajaran membaca masih dirasakan kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan materi yang kurang merangsang kreativitas anak. Guru hanya menyajikan wacana yang ada dalam LKS dan buku paket. Guru belum mencoba menyajikan materi wacana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar (siswa) dan yang benar-benar faktual.

Dalam pembelajaran membaca, guru belum mencoba menggunakan teknik-teknik penyajian wacana, mereka menyajikan wacana yang utuh, menjawab pertanyaan dan membacakan jawabannya sehingga siswa kurang terangsang kreativitas dan minat membaca berkurang. Hal ini tampak pada kurangnya wawasan, kurang mengetahui hal-hal baru yang beredar di media cetak ataupun elektronik. Peneliti menemukan hal-hal seperti guru belum mencoba memvariasikan model-model pembelajaran yang mengaktifkan anak didiknya, belum tercipta suasana yang bergairah.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki empat tugas pokok yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pengajaran dan memberi bimbingan. Seorang guru dituntut menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, 2006).

Teknik membaca intensif bertolak pada teori skemata. Menurut Rumelhart (1983) dalam De Porter dan Hernaek

Vertikal

Evaluasi Pertumbuhan dan Hasil Plasma Nutrah Sorgum (Sorghum vulgare (L.) Moench.) dari Tanaman Induk dan Ratoon

Masni Setyowati, Haidama, dan Setoro
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Biologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian, Bogor

Sejakin telah been referred to...
di Indonesia, namun dalam areal yang luas...

ABSTRAK

Tanaman sorgum telah lama dibudidayakan...
di daerah...

Kata kunci: Sorgum, plasma nutrah.

Evaluasi Pertumbuhan dan Hasil Plasma Nutrah Sorgum (Sorghum vulgare (L.) Moench.) dari Tanaman Induk dan Ratoon

Masni Setyowati, Haidama, dan Setoro
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Biologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian, Bogor

ABSTRACT

Sejakin telah been referred to...
di Indonesia, namun dalam areal yang luas...

PENDAHULUAN

Tanaman sorgum telah lama dibudidayakan...
di daerah...

Kata kunci: Sorgum, plasma nutrah.

Balok

Evaluasi Pertumbuhan dan Hasil Plasma Nutrah Sorgum (Sorghum vulgare (L.) Moench.) dari Tanaman Induk dan Ratoon

Masni Setyowati, Haidama, dan Setoro
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Biologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian, Bogor

ABSTRACT

Sejakin telah been referred to...
di daerah...

Kata kunci: Sorgum, plasma nutrah.

PENDAHULUAN

Tanaman sorgum telah lama dibudidayakan...
di daerah...

Kata kunci: Sorgum, plasma nutrah.

Horizontal

Evaluasi Pertumbuhan dan Hasil Plasma Nutrah Sorgum (Sorghum vulgare (L.) Moench.) dari Tanaman Induk dan Ratoon

Masni Setyowati, Haidama, dan Setoro
Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Biologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian, Bogor

ABSTRACT

Sejakin telah been referred to...
di daerah...

Kata kunci: Sorgum, plasma nutrah.

PENDAHULUAN

Tanaman sorgum telah lama dibudidayakan...
di daerah...

Kata kunci: Sorgum, plasma nutrah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang akan memberikan solusi dalam pembelajaran yang bermanfaat. Penulis akan menerapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik *top down* dengan materi wacana yang faktual.

Permasalahan utama yang dikaji penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik *top down*. Sesuai dengan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami isi wacana dengan teknik *top down*? (2) Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran membaca dengan teknik *top down*? (3) Bagaimana respon siswa terhadap teknik pembelajaran membaca *top down*?

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data perihal: (1) kemampuan siswa dalam memahami isi wacana dengan teknik pembelajaran membaca *top down* (2) motivasi siswa dalam pembelajaran dengan teknik membaca *top down* (3) respon siswa dalam pembelajaran membaca dengan teknik *top down*.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu “salah satu penelitian yang dapat dilaksanakan guru sebagai alternatif pilihan untuk menemukan cara dalam meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di sekolah. Prosedur penelitian tindakan kelas mempunyai empat langkah utama yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang saling berkaitan dalam satu siklus”(Susilo, 2007:26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian. Secara umum, tahapan penelitian ini terdiri atas:

- a. Perencanaan meliputi penyiapan RPP, alat observasi, bahan ajar, media pembelajaran.
- b. Tindakan meliputi seluruh proses pembelajaran yang di dalamnya di dalamnya ada teknik membaca *top down*.
- c. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa, sikap siswa, dan hasil belajar siswa.
- d. Refleksi dilakukan dengan menganalisa kegiatan pembelajaran dan dilanjutkan dengan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembelajaran pada siklus 1 merupakan perbaikan dari hasil refleksi terhadap proses pembelajaran sehari-hari setelah diketahui motivasi dan hasil belajar mereka belum maksimal.

Langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada RPP yang disusun pada fase perencanaan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan sikap / perilaku siswa diamati oleh observer dengan mengisi lembar pengamatan serta komentar dari siswa.

Pada awal pembelajaran dijelaskan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya siswa diberikan apersepsi, disampaikan pula tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

Untuk memotivasi, siswa diberikan istilah **APBD** yaitu **Aku** sadar membaca itu mudah, **Pahami** isi wacananya,

Budayakan membaca, dan Dapatkan manfaatnya. Hal ini penulis lakukan sebagai keyakinan awal sebelum membaca supaya siswa tersugesti.

Pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok memberi nama penyanyi yang mereka idolakan seperti Bunga Citra Lestari, Gita Gotawa, Ariel, Rosa, Pasha, Mulan Jameela, Afghan, dan Giring.

Kemudian guru menutup foto secara diagonal dan guru menanyakan kepada siswa “Apakah gambaran anak yang memakai toga masih terbayang dalam benak kalian?” anak-anak menjawab masih terbayang.

Guru menganalogikan foto yang utuh seumpama pengalaman yang dimiliki siswa, foto yang tertutup secara diagonal seumpama wacana yang disajikan, jadi siswa harus mampu memprediksi isi wacananya.

Caranya membaca wacana dari atas ke bawah walaupun ada paragraf yang tertutup siswa mengaitkan ke paragraf berikutnya, itulah yang disebut teknik membaca *top down*.

Setelah siswa memahami teknik membaca *top down*, siswa diberi wacananya tentang artikel yang diambil dari media cetak edisi terbaru dengan judul “ Shock dan Stress “. Kegiatan membaca dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang lalu menjawab pertanyaan yang ada dalam wacana. Guru membahas artikel diawali dengan pertanyaan “ Apa yang kalian ketahui dengan artikel?” semua siswa diam tak seorang pun menjawab. Guru mencoba mengarahkannya ke media cetak (surat kabar). Kalau kamu membaca koran, “ Apa saja yang dimuat dalam koran ?” siswa menjawab ada iklan, cerita, sepak bola, puisi, laporan peristiwa dan sebagainya. Jawaban siswa bervariasi dan guru mencoba mengarahkan ke

cerita. Lalu bertanya lagi, “Apa yang kamu tahu tentang cerita?”, anak menjawab fiksi, yang berhubungan dengan khayalan, ada urutan kejadian dan ada pelaku. Guru berbalik tanya, “Ada penulisnya?”, anak menjawab Ya!. “Nah, artikel juga sama, ada penulisnya tapi bukan bentuk cerita dan dimuat di media cetak”. anak menjawab Ya!. “Nah, artikel juga sama, ada penulisnya tapi bukan bentuk cerita dan dimuat di media cetak”. Anak menjawab “ya” Nah, artikel juga sama ada penulisnya tapi bukan bentuk cerita dan dimuat di media cetak

Setelah siswa mengetahui tentang artikel lalu guru membagikan wacana (artikel) dengan teknik *top down* kepada siswa secara berkelompok dan ada siswa berkomentar “ini susah Bu, bagaimana dapat mengetahui isinya?”.

Setiap siswa mendapatkan lembar kerja yang berisikan materi dan dilengkapi soal. Siswa membahas materi secara berkelompok dan guru berkeliling mengamati aktivitas siswa serta memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mengajukan pertanyaan. Setelah semua siswa mengerjakan soal latihan, perwakilan dari kelompoknya mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok yang lain menilai sesuai dengan intruksi dalam format penilaian siswa.

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan angket kepada siswa untuk memberikan komentarnya tentang pelaksanaan pembelajaran hari itu.

Setelah kegiatan pembelajaran guru dan observer berdiskusi. Adapun komentar dari para pengamat adalah pembelajaran cukup baik, aktivitas yang dilakukan oleh guru pada umumnya cukup baik. Ada beberapa saran dari observer yaitu: (1) Tingkatkan pengarahan pada siswa dalam bekerja

kelompok sebab ada siswa yang tidak acuh. (2) Untuk pembelajaran berikutnya dicoba secara individual supaya benar-benar teruji kemampuan memahami isi wacana.

Hasil tes yang diikuti oleh 8 kelompok, menggambarkan hasil jawaban siswa dengan nilai rata-rata

lebih dari 70 % yaitu 77,65 dan ketuntasan belajar tercapai. Dengan memperhatikan fakta di atas, pada siklus ini diperoleh temuan-temuan baik yang bersifat positif maupun negatif yang akan dijadikan acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus kedua.

Tabel 1. Hasil penilaian oleh siswa

No	Nama Kelompok	Kelompok yang menilai								Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	I	-	16	18	15	17	19	19	15	119	74.37
2	II	18	-	20	15	16	20	19	18	126	78.75
3	II	18	16	-	18	19	20	18	18	127	79.37
4	IV	16	18	20	-	18	20	18	19	129	80.62
5	V	16	17	20	16	-	20	19	19	127	79.37
6	VI	16	17	18	16	17	-	18	19	121	75.62
7	VII	15	17	18	15	15	18	-	19	117	73.12
8	VIII	16	18	20	18	18	20	18	-	128	80.00

Hasil Temuan dan Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus Dua

Pada siklus kedua ini, pembelajaran dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus kesatu. Saran dari pengamat bahwa hasil pemahaman siswa kurang teruji keberhasilannya, penulis berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus kesatu.

Tatap muka kedua ini dilaksanakan dengan memperhatikan saran dari pengamat, penulis melaksanakan pembelajaran secara individual. Kegiatan awal dimulai dengan tegur sapa, pengecekan kehadiran siswa, penyampaian tujuan belajar pada hari

itu, apersepsi selama sepuluh menit. Dan untuk menarik perhatian siswa, guru mengingatkan kembali akronim APBD supaya lebih bersemangat lagi dan menyebutkan kelompok yang mendapat nilai tertinggi pada pertemuan yang lalu.

Guru menunjukkan foto Rd. Dewi Sartika, seorang pahlawan wanita yang berasal dari daerah Cicalengka Jawa Barat. Tampilan foto tersebut tertutup secara balok yang menganalogikan wacana teknik *top down* dengan bentuk yang sama (balok).

Guru membagikan wacana (bentuk balok) yang berjudul “Tiga Nama Pengganti Peterpan”, yang diambil dari

surat kabar Tribun terbitan 18 Oktober 2008.

Sebelum kegiatan membaca dilaksanakan guru mengulas hal-hal yang berhubungan dengan pertanyaan. Guru bertanya kepada siswa tentang jenis paragraf yang ada pada soal no 6. maksudnya untuk mengarahkan siswa masuk ke pembelajaran berikutnya.

Semua siswa terdiam, tak seorang pun memberikan jawaban, guru mengambil buku pelajaran yang dimiliki siswa kemudian memberikan satu contoh paragraf dari wacana berjudul "Alun-alun Surya Kencana", silakan kalian perhatikan paragraf kesatu "Apa pikiran utamanya?" siswa menjawab Alun-alun Surya Kencana di Taman Nasional sangat cerah, guru membenarkan jawaban siswa, dimana letak pikiran utamanya, siswa menjawab di awal paragraf. Apa nama paragraf yang pikiran utamanya berada di awal? Siswa terdiam lagi, "Ayo, Meli apa namanya?" Meli pun tidak menjawab, semuanya vakum, guru bertanya lagi "Apakah letak pikiran utama itu hanya di awal?" Siswa menjawab "Tidak, ada yang di akhir", ya jawabanmu bagus, nah sekarang yang di awal apa namanya dan di akhir apa namanya. Ada siswa yang menjawab paragraf yang letak pikiran utamanya di awal adalah konduksi (ada anak yang menyela itu mah pelajaran IPA). Mendekati, kita coba lagi mudah-mudahan ada yang ingat", satu siswa menjawab paragraf yang pikiran utamanya ada di awal adalah deduktif dan di akhir induktif.

Selanjutnya, pembelajaran berlangsung seperti pada kegiatan siklus 1 dengan materi berbeda dengan teknik *top down* (balok) tentu saja dengan perubahan-perubahan sesuai hasil Pada awal pembelajaran diumumkan tentang nilai yang diperoleh masing-masing kelompok pada pertemuan yang lalu dan mengingatkan kembali istilah APBD

dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Diinformasikan juga pembelajaran kali ini dilakukan secara individual supaya siswa lebih memahami isi wacana. Setelah siswa paham, guru mempersilakan siswa untuk membaca dalam hati dan menjawab pertanyaan dengan waktu yang dibatasi hanya 20 menit dan menuliskan istilah-istilah yang kurang dipahami.

Guru berkeliling, mengamati, memberikan bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dan siswa yang menanyakan tentang tanggapan. "Setelah kamu membaca wacana, kamu memberikan komentar isi wacananya dengan bahasamu sendiri".

Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa menuliskan kata-kata istilah yang kurang dipahami seperti kata konferensi, konsekuensi, fanatik, senior, gentleman dan agreement. Guru dan siswa membahas istilah-istilah tersebut. Beberapa siswa disuruh membacakan hasil kerjanya dan yang lain menanggapi jawaban, guru menanyakan "Mana diantara penampil tadi yang jawabannya lengkap dan benar?". Siswa menjawab jawaban Ida yang paling benar dan lengkap.

Usai kegiatan pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana menurut pendapat kamu tentang pembelajaran *top down* (balok)?" Siswa lebih merasa tertantang dan harus pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana menurut pendapat kamu tentang pembelajaran *top down* (balok)?" Siswa lebih merasa tertantang dan harus penuh konsentrasi. Untuk menutup kegiatan pembelajaran guru menyarankan agar setiap pembelajaran (semua pelajaran) dibaca ulang di rumah agar tidak lupa seperti

kejadian tadi. Budayakan membaca, supaya wawasannya bertambah.

Nah, sekarang kalian boleh mengumpulkan hasil kerjanya dan membubuhkan nama dan kelas. Setelah tugas dikumpulkan, siswa disuruh memberikan komentar terhadap pembelajaran Membaca *top down* (MTD). Setelah pembelajaran, guru dan ketiga pengamat melakukan refleksi, dengan harapan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pada pembelajaran

siklus kedua siswa terlihat lebih aktif, mungkin karena mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap hasil tes pada siklus kedua kemudian direkap, dengan hasil yang menggembirakan. Rata-rata nilai yang diperoleh 80,24 berarti ada peningkatan. Nilai tertinggi mencapai angka 9,5 ada 5 orang dan nilai terendah 5 ada 1 orang.

Tabel 2. Distribusi nilai tes

No	Nama	Hasil Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
		1	2	3		
1	Asep Ridwan	-	-	-	-	-
2	Bangun Sutedi	10	2	2	14	7
3	Cecep Cepi	12	2	2	16	8
4	Dadan Rukmanda	12	3	2	17	8.5
5	Diki M Iskandar	10	3	2	15	7.5
6	Dudi Cahyadi	-	-	-	-	-
7	Egi Sugianto	12	2	2	16	8
8	Eka Humaedi	10	4	2	16	8
9	Febri	8	1	1	10	5
10	Geri Firmansyah	8	3	2	13	6.5
11	Ida Widya	12	3	4	19	9.5
12	Iis Akromah	11	2	2	15	7.5
13	Iis Aliyah	11	3	1	15	7.5
14	Iis Nuryanti	12	3	1	16	8
15	Ina Suartina	12	3	4	19	9.5
16	Intan Mapiana	12	4	3	19	9.5
17	Irpan Suryaman	11	3	3	17	8.5
18	Jajang Hermawan	12	3	2	17	8.5
19	Karmini	12	3	3	18	9
20	Kokom Komariah	10	3	3	16	8
21	Kokon	12	1	1	14	7
22	Kustian Noviansyah	-	-	-	-	-
23	Laelatul Falah	12	4	2	18	9
24	Lela Meliani	12	2	2	16	8
25	Leni Fitriani	10	4	2	16	8
26	Leni Kurnia	10	1	2	13	6.5
27	Lilis Widaningsih	10	2	-	12	6
28	Nelasari	12	4	1	17	8.5

29	Nelly Melani	-	-	-	-	-
30	Meri Handayani	12	3	2	17	8.5
31	Mey Rani	12	3	2	17	8.5
32	Mita Amalia	12	3	2	17	8.5
33	Nani Nurwendah	10	3	3	16	8
34	Neneng Rani	12	4	3	19	9.5
35	Nia Kurnia	10	4	2	16	8
36	Niki Lestari	10	3	3	16	8
37	Nurhanifah	12	3	1	16	8
38	Nurjanah	10	3	4	17	8.5
39	Pungki Sudarmini	12	3	3	18	9
40	Ripal Pandiani	12	1	2	15	7.5
41	Rismawan Sunjaya	12	3	2	17	8.5
42	Sinta Santika	11	3	2	16	8
43	Siti Sukriyah	8	3	2	13	6.5
44	Susi Susilawati	12	4	3	19	9.5
45	Titin Supartini	10	3	2	15	7.5

Dari hasil temuan kegiatan siswa pada siklus kedua ini sama halnya dengan siklus sebelumnya yaitu sebagian besar siswa tetap memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Mereka berpendapat pembelajaran membaca top down (MTD), menyenangkan karena materinya faktual dan lebih tertantang untuk lebih konsentrasi dalam memahami isi wacana. Adapun komentar dari observer adalah kurangnya komunikasi antarsiswa, guru kurang mengarahkan sedangkan dalam pemilihan materi cukup menantang dan faktual.

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes dengan nilai rata-rata kelompok adalah 77,65. Hal ini diperoleh pada pembelajaran siklus kesatu sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus kedua adalah 80,24 jadi ada peningkatan sebesar 2,95%. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran membaca *top down* dapat dilihat dari angket yang berupa tanggapan dari siswa yang pada umumnya positif. Selain itu, respon

siswa terhadap pembelajaran membaca top down terlihat dari komentar dan saran dari observer yaitu pada umumnya respon cukup baik. Dengan pemberian materi yang faktual siswa lebih terkonsentrasi pada pembelajaran membaca *top down*.

Pada tahapan ini, peneliti membahas materi yang berkaitan dengan wacana yang disajikan dengan mengosongkan kata setiap 5 kata sebelumnya dan menceritakan kembali isi wacananya. Pembelajaran membaca top down masih dilakukan secara individual hanya bentuk tse pilihan ganda dan esei, keseriusan mereka dalam memahami wacana lebih tinggi daripada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan dibandingkan dengan siklus – siklus sebelumnya, keseriusan dan motivasi siswa lebih tinggi.

Selama siswa mengerjakan lembar kerjanya guru tetap berkeliling melakukan pemantauan untuk memotivasi, memfasilitasi dan membantu siswa yang mengalami

kesulitan. Adapun hasil kerja dan tertera pada tabel di bawah ini.
observasi selama kegiatan berlangsung

Tabel 3. Hasil belajar tes terakhir

No	Nama Siswa	No Soal / Bobot															Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SL	L	KL	TL	Skor			
1.	Asep Ridwan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Bangun Sutedi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	-	-	2	-	9	64,28	Belum tuntas
3.	Cecep Cepi	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	-	3	-	-	9	64,28	Belum tuntas	
4.	Dadan Rukmanda	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
5.	Diki M Iskandar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	-	-	2	-	10	71,42	Tuntas	
6.	Dudi Cahyadi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
7.	Egi Sugianto	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
8.	Eka Humaedi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
9.	Febri	1	0	1	1	1	0	1	0	-	1	-	-	2	-	8	57,14	Belum tuntas	
10.	Geri Firmansyah	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	-	3	-	-	11	71,42	Tuntas	
11.	Ida Widya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
12.	Iis Akromak	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	-	3	-	-	12	85,71	Tuntas	
13.	Iis Aliyah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	-	-	-	13	85,71	Tuntas	
14.	Iis Nuryanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	12	85,71	Tuntas	
15.	Ina Suartina	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	-	3	-	-	10	78,57	Tuntas	
16.	Intan Mapiana	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	11	71,42	Tuntas	
17.	Irpan Suryaman	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	12	85,71	Tuntas	
18.	Jajang Hermawan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
19.	Karmini	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
20.	Kokon Komariah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
21.	Kokon	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
22.	Kustian Noviansyah	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
23.	Laelatul Falah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	4	-	-	-	12	92,85	Tuntas	
24.	Lela Meliani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	3	-	-	12	85,71	Tuntas	
25.	Leni Fitriani	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
26.	Leni Kurnia	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
27.	Lilis Widyaningsih	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
28.	Nelasari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	-	3	-	-	12	85,71	Tuntas	
29.	Nelly Meliani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	-	-	-	13	92,85	Tuntas	
30.	Meri Handayani	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	-	-	-	12	85,71	Tuntas	
31.	Mey Rani	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
32.	Mita Amalia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	-	3	-	-	12	85,71	Tuntas	
33.	Nani Nurwendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
34.	Neneng Kani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4	-	-	-	13	92,85	Tuntas	
35.	Nia Kurnia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	-	3	-	-	12	85,71	Tuntas	
36.	Niki Lestari	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	-	3	-	-	11	78,57	Tuntas	
37.	Nur Hanifah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	4	-	-	-	13	92,85	Tuntas	
38.	Nurjanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	4	-	-	-	13	92,85	Tuntas	

39.	Pungki Sudarmini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	-	-	-	14	100	Tuntas
40.	Ripal Pandiani	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	-	2	-	10	64,28	Belum tuntas
41.	Rismawan S	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	3	-	-	-	12	78,57	Tuntas
42.	Sinta Santika	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	-	-	-	12	78,57	Tuntas
43.	Siti Sukriyah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	-	-	-	12	78,57	Tuntas
44.	Susi Susilawati	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	-	-	-	13	85,71	Tuntas
45.	Titin Supartini	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	-	-	-	12	78,57	Tuntas
Jumlah																		3457	
Rata-rata																		80,4	

Tabel 4. Hasil observasi kegiatan siswa dari setiap siklus

No.	Aspek Penelitian	Tind. Ia %	Tind. II %	Tind. III %	Rata-rata %	Refleksi
1.	Memusatkan perhatian terhadap wacana dengan teknik top down	74,41	90,64	95,45	86,85	Perlu ditingkatkan
2.	Memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru	76,74	81,39	84,09	80,74	Perlu peningkatan
3.	Mengajukan pertanyaan (antara guru dan siswa)	60,46	55,81	61,36	59,21	Perlu pemberian motivasi, keberanian bertanya kalau perlu ada nilai bagi anak yang bertanya
4.	Memahami penjelasan guru sehingga dapat melaksanakan perintah guru dengan benar	67,44	69,76	75	70,73	Perlu ditingkatkan pengetahuan lainnya yang menunjang untuk memahami wacana
5.	Memberikan sumbangan pendapat terhadap siswa lain	55,81	51,16	45,45	50,80	Guru senantiasa memberikan kesadaran bahwa kita harus saling mengisi yang kurang dibantu yang lebih mampu
6.	Menerapkan keterampilan berbahasa dalam KBM	72,09	74,41	81,81	76,10	Guru senantiasa mengingatkan penggunaan bahasa yang baik dan benar
7.	Membiasakan menggunakan EYD dengan benar	74,41	76,74	79,54	76,89	Senantiasa memberikan motivasi dalam penerapan EYD

Dari data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga siklus hasil observasi dapat diperoleh data bahwa siswa termotivasi dan sangat antusias dalam memahami wacana dengan teknik *top down* terbukti dari hasil setiap siklus yang meningkat meskipun tidak terlalu signifikan.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil temuan dalam penelitian, secara umum dapat peneliti simpulkan, bahwa (1) Penerapan pembelajaran membaca *top down* cukup efektif, ekonomis, dan inovatif dengan tidak mengurangi pemahaman isi wacana, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 2,95%; (2) Siswa cukup merespon terhadap pembelajaran membaca *top down* (MTD) dengan mengacu pada komentar siswa dan para observer selama proses penelitian; (3) Pembelajaran membaca dengan teknik membaca *top down* (MTD) bisa dilakukan secara kelompok atau individual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, juga kepada redaksi jurnal *bahasa & sastra* yang telah memublikasikan artikel hasil penelitian ini.

PUSTAKA RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran*. Jakarta : Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang.
- De Porter, B., & Hernaeck, M. (1991). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Mulyati, Y. (2007). *Membaca dan pembelajarannya*. Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Susilo. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pinus Book Publisher.
- Tarigan, H.G. (2000). *Membaca* (cetakan kelima). Bandung : Angkasa.
- Yamin, M. (2007). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.